

Article

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja

Safitri Wulandari*

¹ Program Studi Kebidanan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Correspondence: safitriwulandari725@gmail.com

Abstrak: Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. Unintended teenage pregnancy is a global issue that needs attention. Parents play an important role in enhancing adolescents' knowledge by providing them with sex education. However, many parents are busy and may not have enough time to provide such information at home. The failure of the family function in fulfilling its role is the initial trigger for teenagers to engage in deviant behavior, making premarital sexual behavior one of the ways adolescents express frustration towards their parents. The influence of peers is crucial during adolescence as they are concerned about their self-esteem and self-concept. There is an increase in peer influence affecting goal orientation and attitudes. However, peers also influence them through active use of social media such as dating apps and Facebook to find partners.

Keywords: Kehamilan tidak diinginkan remaja, Peran orang tua, Pergaulan bebas

Citation: Wulandari, S. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja" *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, Jan. 2024. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2024.21701>

Received: 10 Desember 2023

Accepted: 23 Januari 2024

Published: 30 Januari 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Universitas Diponegoro. Powered by Public Knowledge Project OJS and Mason Publishing OJS theme.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kehamilan tak diinginkan banyak dirasakan oleh remaja perempuan akibat hubungan seksual pranikah. Kehamilan tak diinginkan pada remaja berawal dikala masa pubertas. Periode pubertas yakni periode yang muncul di masa remaja, dimana remaja menurut organisasi WHO (World Health Organization) ialah masa umur antara 10 sampai 19 tahun. Selain itu pubertas ditandai dengan matangnya organ reproduksi manusia dengan ditandai perubahan bentuk dan proporsi tubuh serta peranan fisiologis seperti pematangan organ reproduksi, tidak hanya itu periode pubertas merupakan periode yang sangat berarti, terjalin sangat cepat, tidak beraturan serta terdapatnya perubahan sistem reproduksi. Pada masa tersebut bisa memicu terjadinya perilaku seks yang menyimpang dan menjadi penyebab kehamilan tak diinginkan remaja.

2. Metode

Metode peneliti ini merupakan studi literatur dengan metode scoping review. Scoping review merupakan metode yang digunakan untuk mengintegrasikan dan memetakan hasil penelitian dengan beragam metode melalui berbagai sumber kemudian disusun menjadi kesatuan konsep dalam menjawab topik pertanyaan penelitian. Artikel

yang dipilih dalam studi literatur ini fokus membahas faktor penyebab kehamilan tersebut dalam segi umur, peran orang tua, dan pergaulan bebas. Kemudian akan dilakukan pengumpulan data dengan cara (FGD) Focus Group Discussion dengan beberapa remaja.

3. Hasil

Berdasarkan hasil analisis isi dari 6 artikel yang terfokus pada tema dari setiap artikel ada beberapa pembahasan yang akan didokumentasi melalui (FGD) Focus Group Discussion yaitu sebagai berikut:

No	Nama penulis/ jurnal	Jumlah sampel	Design	Hasil penelitian/kesimpulan	Nilai value
1.	Jenis dukungan sosial pada remaja dengan kehamilan tidak diinginkan	10 dukungan sosial	Scoping review	Hasil artikel yang terfokus digunakan dalam studi literatur berbagai jenis dukungan sosial yang dapat diberikan pada remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan yaitu: -pemberian informasi, -pemberian konseling, -komunikasi, -dukungan emosional, -pertanggung jawaban	46%
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja didesa rajadatu kecamatan cineam kabupaten tasikamalaya	4 orang	Pendekatan fenomenologi	Hasil dari review artikel pada bulan desember 2020 januari 2021, dengan 4 orang remaja putri yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan mendapatkan informan utama dari ke 4 orang tersebut yaitu: -faktor dari status ekonomi -faktor dari orangtua -faktor dari sikap pergaulan remaja -faktor pendukung -faktor teman sebaya	19,6%
3.	Dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja	4 review jurnal	Scoping review	Hasil yang didapat dari beberapa artikel adanya pengaruh Terhadap dampak fisik, dampak	

				ekonomi, dampak sosial.	
4.	Kehamilan diinginkan remaja	tidak diusia 5 remaja	Pendekatan fenomenologi	Hasil yang didapat dari beberapa artikel data yang diketahui yaitu umur dan pendidikan terakhir remaja paling banyak usia 17 tahun 3 orang dan 18 tahun 2 orang. Lalu pendidikan terakhir semua SMP dengan jumlah 5 orang. Berdasarkan hasil pengetahuan pengertian remaja melalui FGD mengatakan bahwa pengertian remaja yaitu masa keemasan yang tidak bisa terulang kembali, adanya perubahan pola pikir, dapat membedakan hal yang baik dan buruk, senang bergaul dan selalu merasa ingin tahu.	10,9%
5.	Faktor-faktor berhubungan dengan terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja diwilayah kecamatan bolangitang barat	yang 30 orang	Pendekatan cross sectional	Dari hasil review artikel usia 15-17 12 orang Usia 18-19 18 orang. Hasil dari keseluruhan ada 30 orang yang memiliki pengetahuan seks kurang berjumlah 28 orang dan 2 orang yang memiliki pengetahuan seks yang baik. Pada umumnya dari pengetahuan yang kurang dalam pengetahuan seks yang baik.	77,2%
6.	Faktor-faktor berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri diwilayah kerja	yang 67 remaja putri	Cross sectional	Hasil dari beberapa artikel ini sebagian besar remaja madya dengan umur 14-16 tahun dengan usia menarche 11-15 tahun. Dapat diketahui sikap	17,2%

puskesmas ssptosari
kabupaten gunung
kidul

terhadap kehamilan remaja
dengan
Kejadian kehamilan
tidak adanya
dukungan dari orang tua dan
pengetahuan dalam pergaulan
bebas.

4. Pembahasan

Berdasarkan data diatas diketahui gambaran umur dan pendidikan terakhir remaja paling banyak usia 17 tahun 3 orang dan 18 tahun 2 orang. Lalu pendidikan terakhir semua SMP dengan jumlah 5 orang dimasa kehamilan, mereka merasa stress karena yang dialaminya yaitu kehamilan diluar pernikahan, mereka juga merasa takut dan malu dengan keluarga serta lingkungan sekitar karena masalah tersebut sudah dinilai aib bagi keluarganya. Namun, kehamilan dimasa remaja dapat memicu risiko medis karena organ reproduksi yang belum sepenuhnya siap mengalami kehamilan serta risiko psikososial yang lebih besar karena kehamilan tersebut terjadi diluar pernikahan.

Berdasarkan data pendidikan terakhir yang didapatkan pada remaja kebanyakan tingkat SMP, menurut data yang didapatkan bahwa kehamilan tidak diinginkan mayoritas terjadi pada remaja yang berpendidikan SMP. Dalam hal ini kurangnya pengetahuan disebabkan karena rendahnya pendidikan sehingga dapat mempengaruhi seksual remaja yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan. pengetahuan seksual yang tidak sesuai dapat melahirkan persepsi yang tidak benar tentang seksualitas dan selanjutnya akan mendorong perilaku seksual yang menyimpang dengan segala akibatnya.

Dalam lingkup pertemanan, semua mengatakan bahwa lingkungan pertemanan mereka banyak yang berpacaran. Selain itu, menurut mereka ciri-ciri pergaulan bebas terlihat dari pakaian yang digunakannya, seperti pakaian yang terbuka atau yang minim, lalu tempat mereka bermain dijalanan atau tempat sepi agar mereka merasa bebas dalam melakukan apa yang mereka mau, dan berpacaran tidak mengenal batas. Hanya saja temannya memberikan pengaruh lain yaitu dengan pengguna media sosial seperti aplikasi fasebook, instagram, dan lainnya untuk mendapatkan pacar.

Peran orang tua mengenai masalah kesehatan reproduksi berdasarkan hasil FGD yaitu semua orang tua sering mengingatkan untuk menjaga kebersihan terutama saat mereka sudah mengalami menstruasi. Tetapi orang tua mereka kurang memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual, kebnyakan orang tua hanya mengingatkan untuk jangan berpacaran dan harus menjaga batasan berteman dengan laki-laki. Orang tua mereka tidak menjelaskan secara jelas bagaimana pengaruh hubungan antara perempuan dan laki-laki jika berpacaran, tidak menjelaskan bagaimana batasan pertemanan antara laki-laki dan perempuan terutama mereka yang sudah memasuki masa remaja serta orang tua mereka tidak pernah memberitahu jika laki-laki yang sudah mimpi basah dan perempuan yang sudah menstruasi jika melakukan hubungan seksual maka dapat menyebabkan kehamilan.

Pengawasan orang tua kepada mereka mengatakan bahwa orang tuanya sering mengingatkan untuk hati-hati dalam berteman, harus ingat waktu dan batasan, ada partisipan mengatakan orang tua mereka tegas kepada mereka dalam berteman sehingga di rumah mereka merasa terlalu banyak dilarang membuat mereka ingin bebas saat di luar rumah. Selain itu, mereka merasa bahwa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman daripada dengan keluarga karena kesibukan orang tua mereka terhadap pekerjaannya, sehingga mereka merasa lebih terbuka dengan temannya daripada dengan keluarganya. Pihak pengurus Yayasan pun mengakui bahwa mereka memang kurang mendapat perhatian, karena ada sebagian kecil klien mereka yang orang tuanya mengalami perceraian, sehingga kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari keluarganya, satu partisipan melakukan karena masalah ekonomi, dia merasa masa remajanya terhalang oleh kondisi ekonomi yang membuat dia putus sekolah dan memutuskan untuk bekerja membantu ibunya. Sebagian besar partisipan juga mengatakan keluarganya tegas dan merasa terkekang sehingga saat berada di luar rumah mereka merasa bebas melakukan apa yang mereka inginkan.

Orang tua memiliki peran yang penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan memberikan informasi mengenai pendidikan seks kepada anaknya. Faktanya masih banyak orang tua yang memiliki kesibukan dan tidak memiliki waktu luang yang cukup seperti memberikan informasi kepada anaknya di rumah. Kegagalan fungsi keluarga dalam menjalankan perannya adalah awal pemicu remaja untuk melakukan hal-hal yang menyimpang menjadikan perilaku seksual pranikah sebagai salah satu bentuk pelampiasan anak terhadap orang tua.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran secara mendalam mengenai kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja yang telah diperoleh melalui focus group discussion, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yaitu remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan terjadi karena kurangnya peran keluarga khususnya orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua, adanya perceraian orang tua, kurangnya pendidikan terkait kesehatan reproduksi dan seksual, adanya kekerasan dalam pacaran serta lingkungan pertemanan yang membuat mereka berperilaku di luar kendali orang tuanya sehingga mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan.

Referensi

1. Fauziah, S., Ermianti, E., & Sari, E. A. (2021). Literature Study: Types of Social Support in Adolescents with Unwanted Pregnancy. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 9(1), 116-125.
2. Pertiwi, N. F. A., & Abida, L. L. (2022). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 2(02).
3. Retni, A., & Lihu, F. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Wilayah Kecamatan Bolangitang Barat. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2).
4. Rohmatin, E., & Sunarya, L. I. P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di desa rajadatu kecamatan cineam kabupaten tasikmalaya. *Media Informasi*, 17(1), 72-78.
5. Sofa Nabila on 21 March 2022. Book chater perkembangan remaja "Adolescence".

6. Amalia, E. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja (studi kasus pada remaja di Kota Madiun).